



Peningkatan Prestasi Belajar TIK Materi *Microsoft Office Excel* dengan Teknik Pembelajaran Model STAD pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Panggul

Surya Edi Wirawan

suryaediw@gmail.com

SMP Negeri 2 Panggul Trenggalek

Received: 17 12 2021. Revised: 20 01 2022. Accepted: 11 02 2022.

Abstract : The purpose of this classroom action research is to find out objectively the improvement of ICT learning achievement in Microsoft Office Excel Materials through the Application of STAD Model Learning Techniques for Class VIII C Students in Semester 1 of the 2019/2020 Academic Year at SMP Negeri 2 Panggul Trenggalek. With this learning design, it is hoped that a student-centered learning atmosphere can be realized so that meaningful learning occurs with active, creative, effective students in a pleasant atmosphere. This research method is classroom action research with the Stephen Kemmis model. The STAD Model Learning Techniques learning is carried out in two cycles. The research results obtained include, among others, learning with Microsoft Office Excel material in Cycle I as follows. Grades that have been completed include a score of 100 for 3 children (11%), a score of 90 for 2 children (7%), a score of 80 for 3 children (11%), a score of 70 for 5 children (19%). Unfinished grades include: a score of 60 as many as 8 children (30%), a score of 50 as many as 3 children (11%) and a score of 40 as many as 3 children (11%). The average value of students in Cycle I is 67.41. While in Cycle 2 the results obtained are, the scores that have been completed include, the scores that have been completed include the value of 100 as many as 4 children (15%), the value of 90 as many as 5 children (19%), the value of 80 as many as 8 children (30%), the value of 70 as many as 7 children (26%). Unfinished grades include: a score of 60 as many as 3 children (11%). The average value of students is 80.00. So there are already 85% or more students whose scores are above the KKM (70). This means that classically it has been completed because students who have reached the KKM have exceeded 85%. The results of this study, Cooperative Learning with STAD Model Learning Techniques can improve learning achievement in Microsoft Office Excel material for class VIII C students in Semester 1 of the 2019/2020 Academic Year.

Keywords : Learning achievement, ICT, Microsoft Office Excel, STAD

Abstrak : Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui secara obyektif peningkatan prestasi belajar TIK Materi *Microsoft Office Excel* Melalui Penerapan Teknik Pembelajaran Model STAD Pada Siswa Kelas VIII C Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 2 Panggul Trenggalek. Dengan rancangan pembelajaran ini diharapkan dapat

terwujud suasana pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga terjadi pembelajaran bermakna dengan peserta didik aktif, kreatif, efektif dalam suasana yang menyenangkan. Metode Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan model Stephen Kemmis. Pembelajaran Teknik Pembelajaran Model STAD ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian yang diperoleh Antara lain, pembelajaran dengan materi *Microsoft Office Excel* pada Siklus I seperti berikut ini. Nilai yang telah tuntas antara lain nilai 100 sebanyak 3 anak (11 %), nilai 90 sebanyak 2 anak (7%), nilai 80 sebanyak 3 anak (11 %), nilai 70 sebanyak 5 anak (19%). Nilai yang belum tuntas antara lain: nilai 60 sebanyak 8 anak (30%), nilai 50 sebanyak 3 anak (11 %) dan nilai 40 sebanyak 3 anak (11 %). Nilai rata-rata siswa pada Siklus I ini sebesar 67,41. Sedangkan pada Siklus 2 hasil yang diperoleh adalah, nilai yang sudah tuntas antara lain, Nilai yang telah tuntas antara lain nilai 100 sebanyak 4 anak (15 %), nilai 90 sebanyak 5 anak (19 %), nilai 80 sebanyak 8 anak (30 %), nilai 70 sebanyak 7 anak (26 %). Nilai yang belum tuntas antara lain: nilai 60 sebanyak 3 anak (11%). Nilai rata-rata siswa sebesar 80,00. Jadi sudah ada 85 % atau lebih siswa yang nilainya di atas KKM (70). Hal tersebut berarti bahwa secara klasikal telah tuntas karena siswa yang mencapai KKM telah melampaui 85%. Hasil penelitian ini, Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Pembelajaran Model STAD dapat meningkatkan prestasi belajar dalam materi Materi *Microsoft Office Excel* pada siswa kelas VIII C Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata kunci : Prestasi belajar, TIK, *Microsoft Office Excel*, STAD

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah unsur yang penting dalam mengukur baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan. Pembelajaran seperti urat nadi dari proses pendidikan. Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik juga. Namun, kenyataannya hasil belajar pendidikan di Indonesia masih dipandang kurang. Sebagian besar peserta didik masih belum dapat mencapai potensi yang seharusnya dimilikinya. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan proses pembelajaran yang berlangsung selama ini yaitu bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar.

Prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keterkaitan peserta didik dalam proses belajar mengajar sebagai hasil evaluasi baik dalam proses maupun karya yang dilakukan guru. Menurut (Tirtonegoro, 2015) prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu. Sejalan dengan pendapat (Permana & Imron, 2016) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang merupakan ukuran keberhasilan peserta didik. Peserta didik dinyatakan berprestasi apabila pada diri peserta didik

terjadi perubahan yang dapat diukur dengan berbagai alat yang dapat menggambarkan kompetensi yang harus dikuasai.

Proses pembelajaran akan lebih aktif jika guru mengondisikan agar peserta didik terlihat secara aktif dan terjadi hubungan saling mendukung antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain. Suasana belajar yang baik harus melibatkan secara aktif peserta didik untuk mengamati, bertanya, mempertanyakan, menjelaskan, dan sebagainya. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memroses dan menyampaikan informasi. TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. TIK mengandung pengertian kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antarmedia.

Pada pendidikan khususnya tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), mata pelajaran TIK yang pada kurikulum 2013 berubah menjadi Bimbingan Penyuluhan Teknologi Informasi dan Komunikasi (BPTIK) merupakan mata pelajaran yang sangat dibutuhkan peserta didik untuk mendukung pengembangan keterampilan dalam hal teknologi informasi mengoperasikan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi khususnya komputer. Kemampuan menggunakan perangkat lunak pengolah angka untuk menyajikan informasi juga merupakan salah satu standar kompetensi yang harus ditempuh dan dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan silabus mata pelajaran BPTIK (Daryanto, 2015).

Kegiatan pembelajaran TIK di SMP Negeri 2 Panggul dilaksanakan di laboratorium komputer. Pada kegiatan pembelajaran TIK di SMP Negeri 2 Panggul, peran guru masih dominan dan biasanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Guru menerangkan materi masih dengan ceramah dan peserta didik hanya mendengarkan saja. Kegiatan menjadi terasa monoton bagi peserta didik yang mengikuti mata pelajaran TIK karena guru lebih dominan dalam kegiatan pembelajaran daripada peserta didik. Sehingga, pada pembelajaran TIK banyak peserta didik yang kurang memperhatikan materi yang sedang diterangkan oleh guru dan keterlibatan peserta didik pada proses belajar mengajar sangat kurang. Ketika guru selesai menerangkan kemudian langsung praktik, guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang baru saja diajarkan dan dipraktikkan, namun peserta didik yang aktif memanfaatkan hanya beberapa peserta didik saja. Sementara peserta didik yang lain lebih suka dengan aktivitas mereka sendiri.

Proses belajar mengajar TIK yang seperti itu dapat menyebabkan peserta didik kurang memiliki keterampilan praktik dalam menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel* karena peserta didik tidak fokus dengan materi yang dijelaskan oleh guru sehingga saat praktik banyak

yang tidak bisa (Firdaus et al., 2015). *Microsoft Excel* adalah program kedua yang mendasar dalam suatu komputer setelah *Microsoft Word*, keduanya saling berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak para akutan yang mengerti dan bisa mengoperasikan program ini tapi bukan hanya seorang akuntan saja yang bisa anak SMP pun juga bisa mengoperasikan program ini, karena dibangku SMP telah mempelajari tentang *Microsoft Excel*. *Microsoft Excel* sangat berguna untuk masalah-masalah keuangan bahkan utang piutang pun juga bisa dicatat dalam program ini. Para ahli komputer menciptakannya untuk mempermudah kita dalam keuangan dalam kehidupan manusia terutama bagi keterlibatan peserta didik.

Keterlibatan peserta didik yang pasif dan tidak mengikuti instruksi dari guru pada waktu praktik ini menyebabkan kurang efektifnya proses belajar mengajar. Jika kondisinya terus saja seperti ini, bisa jadi nilai ulangan mereka bagus tetapi kemampuan dan kreativitas sangat kurang atau rendah. Akibat dari proses pembelajaran yang demikian akan membuat peserta didik cepat merasa jenuh, kurang menunjukkan antusiasme belajar, tidak menghiraukan guru, bermain sendiri, berbicara dengan teman, membuat coret-coret di buku yang tidak bermakna, bermain game, dan membuka program lain bahkan *facebook*. Hal ini sangat mungkin terjadi saat pembelajaran TIK, karena materi TIK itu sendiri mengutamakan psikomotorik (praktik di laboratorium komputer), yang jika diterangkan melalui ceramah akan cepat membosankan. Oleh karena itu, perlu pembaharuan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas peserta didik SMP tersebut. Berbagai upaya telah dilakukan oleh peneliti yang mana juga menjadi tanggung jawabnya sebagai guru. Peneliti berpikir untuk mencari solusi yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan *STAD* mengajukan informasi akademik baru kepada peserta didik setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. *STAD* terdiri dari lima komponen utama (Slavin, 2013), yaitu presentasi kelas (*class presentation*), kelompok (*teams*), tes (*quizzes*), skor peningkatan individu (*individual improvement score*), dan pengakuan kelompok (*team recognition*). Rasa tanggung jawab sebagai seorang gurulah yang mendasari peneliti untuk terus mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan menggunakan strategi yang dianggap mampu

menarik minat dan meningkatkan Prestasi belajar siswa terhadap TIK telah dilakukan, namun belum memberikan hasil yang maksimal.

METODE PENELITIAN

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini adalah model spiral. Model spiral terdapat tahapan penelitian yang dibagi menjadi empat tahapan yaitu tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai. Pada penelitian tindakan ini, peneliti akan merencanakan 2 siklus. Sedangkan menurut (Aqib & Amrullah, 2018) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/ meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti dikalangan guru.

Subyek penelitian adalah siswa-siswa kelas VIII C Semester I berjumlah 26 orang, yang terdiri dari 11 orang siswa laki - laki dan 15 orang siswa perempuan. (Arikunto, 2010) Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Silabus, Rencana Pembelajaran (RP) dan Tes. Penelitian ini ini adalah penelitian deskriptif kualitatif jenis PTK. Hasil dari penelitian ini merupakan deskripsi data selama dan sesudah pembelajaran. Data dalam penelitian ini deskripsi hasil tes siswa selama pembelajaran. Tes ini berfungsi untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa (Sugiono, 2016). Penelitian Tindakan Kelas tentang Peningkatan Prestasi belajar TIK Materi *Microsoft Office Excel* dengan Teknik Pembelajaran Model *STAD* pada siswa kelas VIII C semester Ganjil di SMP Negeri 2 Panggul Tahun Pelajaran 2019/2020 akan dipaparkan dalam bentuk siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan alokasi waktu selama 2 jam pelajaran. (Arikunto, 2002) Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan atau tindakan, (3) tahap refleksi. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila 85% dari jumlah peserta didik 26 orang siswa telah mencapai prestasi belajar minimal baik dan prestasi belajar rata-rata sama dengan KKM 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran memahami materi *Microsoft Office Excel* dengan menggunakan media LCD Proyektor di kelas VIII C dengan langkah-langkah sebagai berikut, Guru dan siswa masuk ke dalam ruang laboratorium TIK, kemudian siswa duduk pada posisinya masing-masing, setelah semuanya siap kemudian guru mengucapkan salam, langkah selanjutnya adalah siswa

dan pendidik mengawali pembelajaran dengan berdoa, dilanjutkan dengan kegiatan guru mempresensi siswa dan menanyakan kondisi siswa. Kemudian guru dan siswa bertanya jawab tentang materi *Microsoft Office Excel*, bagaimana cara membuat dokumen baru pada *Microsoft Office Excel*, dilanjutkan dengan siswa mengamati langkah-langkah membuat dokumen baru pada *Microsoft Office Excel* yang ditayangkan oleh guru dengan media LCD Proyektor, beberapa siswa menanyakan tentang hal-hal yang berkaitan *Microsoft Office Excel* ditayangkan oleh guru dengan media LCD Proyektor, dan siswa dengan atau tanpa bantuan guru mengidentifikasi dan menjawab pertanyaan tentang *Microsoft Office Excel* ditayangkan oleh guru dengan media LCD Proyektor dan pada inti kegiatan siswa mempresentasikan penggunaan *Microsoft Office Excel*.

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan penyebab belum tercapainya ketuntasan tersebut adalah rendahnya Hasil Belajar. Indikasi kurangnya motivasi belajar itu ditandai dengan hal-hal seperti berikut ini. 1) Siswa kurang memahami kompetensi dasar yang berkenaan materi *Microsoft Office Excel*. 2) Siswa kurang memahami tujuan pembelajaran yang berkenaan dengan materi *Microsoft Office Excel*. 3) Siswa kurang aktif dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar. 4) Siswa kurang aktif dalam menanggapi presentasi hasil belajar dari teman. 5) Siswa kurang sungguh-sungguh dalam memperhatikan presentasi yang dilakukan oleh teman. 6) Siswa kurang berminat dalam menanggapi presentasi yang dilakukan oleh teman.

Berkenaan dengan belum tercapainya KKM dan rendahnya hasil belajar ini, peneliti menemukan beberapa kekurangan dalam pembelajaran dari unsur guru. Adapun kekurangan tersebut diantaranya. 1) Guru belum menjelaskan kompetensi yang harus dicapai siswa secara menyeluruh. 2) Guru belum menjelaskan tujuan pembelajaran dari masing-masing indikator. 3) Guru kurang memberdayakan siswa yang memiliki kemampuan lebih jika dibandingkan teman-temannya. Berdasarkan temuan-temuan tersebut peneliti bermaksud mengubah pendekatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe *STAD (Student Teams-Achievement Division)*. Penerapan model pembelajaran *STAD (Student Teams-Achievement Division)* pada pembelajaran ini dimaksudkan agar siswa lebih memiliki pemahaman yang memadai terhadap materi pembelajaran yang sedang dipelajari karena mendapat informasi dari temannya berkelompok dalam mengerjakan tugas.

Siklus I

Sesuai rencana pembelajaran TIK dilakukan dengan menggunakan model *STAD*. Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan. Sesuai jadwal pelajaran pada hari Sabtu, 7 September

2019 pukul 07.00 mata pelajaran TIK dimulai. Tujuan pembelajarannya yaitu tentang membuat dokumen baru dengan menggunakan program pengolah angka, merubah lebar kolom, merubah tinggi baris, menyimpan data pada folder yang dikehendaki, perhitungan menggunakan rumus dan fungsi, mengatur *paper size*, *margin*, serta *page number*. Guru juga menyampaikan informasi kepada peserta didik bahwa akan diberikan penghargaan kepada kelompok-kelompok yang berprestasi dan kerja sama dalam kelompok akan dinilai. Guru mengecek kesiapan peserta didik dan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. Jumlah peserta didik di kelas VIII C adalah 27 orang dibagi 7 kelompok yang terdiri 4 orang dalam tiap kelompok dan ada 1 kelompok yang terdiri dari 3 orang. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi mengenai penggunaan rumus dan fungsi dalam *Microsoft Office Excel 2012* yaitu tentang cara menghitung rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan nilai total. Guru menerangkan fungsi dari rumus *SUM*, *MAX*, *MIN* dan *AVERAGE*. Guru juga mempraktikkan bagaimana menggunakan rumus-rumus tersebut dalam menghitung data.

Pertemuan kedua dilaksanakan hari Sabtu tanggal 14 September 2019 dengan materi tentang rumus fungsi *IF* dan *RANK*. Sebelum memulai pembelajaran guru menginformasikan ke peserta didik bahwa kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan seperti pertemuan pertama. Guru juga menyampaikan ke peserta didik bahwa akan ada pemberian hadiah bagi kelompok terbaik dan kreatif serta yang hasil tesnya paling tinggi. Seusai pelaksanaan siklus 1 perlu diberikan te siklus.

Tes siklus diadakan setelah pelaksanaan presentasi kerja kelompok. Soal tes siklus I berjumlah 10 butir pilihan ganda. Soal tes siklus I disajikan pada lampiran. Pada tes siklus I siswa diberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan. Kemudian setelah selesai mengerjakan, semua hasil tes siklus I dikoreksi bersama-sama. Bagi siswa yang nilainya tertinggi akan mendapatkan *reward*. Tes yang digunakan dalam siklus I berupa berisi pilihan ganda. Tes ini bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman materi membuat dokumen baru. Tes siklus I soalnya dibuat dari materi pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Tes terdiri dari pilihan ganda 10 butir. Untuk lebih jelasnya hasil dari tes akhir pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil rekapitulasi nilai tes siklus 1

No	Nilai	Frekuensi	NF	Persentase	Keterangan
1	100	3	300	11%	Tuntas
2	90	2	180	7%	Tuntas
3	80	3	240	11%	Tuntas
4	70	5	350	19%	Tuntas
5	60	8	480	30%	Tidak Tuntas

6	50	3	150	11%	Tidak Tuntas
7	40	3	120	11%	Tidak Tuntas
Jumlah		27	1820	100%	
Nilai Rata-rata			67.41		
Ketuntasan Klasikal	tuntas	13	48%		
	belum tuntas	14	52%		

Tabel 1. menunjukkan nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran dengan materi *Microsoft Office Excel* pada Siklus I seperti berikut ini. Nilai yang telah tuntas antara lain nilai 100 sebanyak 3 anak (11 %), nilai 90 sebanyak 2 anak (7%), nilai 80 sebanyak 3 anak (11 %), nilai 70 sebanyak 5 anak (19%) . Nilai yang belum tuntas antara lain: nilai 60 sebanyak 8 anak (30%), nilai 50 sebanyak 3 anak (11 %) dan nilai 40 sebanyak 3 anak (11 %). Nilai rata-rata siswa pada Siklus I ini sebesar 67,41. Ketuntasan belajar memahami *Microsoft Office Excel* dengan pembelajaran model *STAD* pada siklus I adalah sebesar 48 % atau sebanyak 13 anak sedangkan yang belum tuntas sebesar 52 %.

Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan mengalami kekurangan dan hambatan, antara lain: 1) Peserta didik sering menggunakan kesempatan diskusi untuk bercanda dengan teman, sehingga mereka tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. 2) Peserta didik masih banyak yang takut bertanya dan presentasi. 3) Kerja kelompok belum optimal karena masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan tugas LKS. 4) Guru belum sepenuhnya melaksanakan tahapan *STAD* khususnya tahapan terakhir tentang pemberian tugas dan penegasan terhadap temuan maupun kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa saat kerja kelompok. 5) Hasil belajar siswa pada siklus I ini belum mencapai ketuntasan klasikal. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 13 orang (48%), sehingga ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai minimal 85%. Berdasarkan kondisi dan temuan tersebut di atas, maka penelitian dilanjutkan ke Siklus II.

Siklus II

Berdasarkan permasalahan pada refleksi siklus I, peneliti melakukan perbaikan tahapan-tahapan pembelajaran di siklus II dengan cara sebagai berikut: 1) Guru pada siklus II melakukan presentasi kelas dengan menggunakan *Microsoft Power Point* dalam menerangkan materi agar siswa lebih mudah memahami materi yang dijelaskan dan memudahkan siswa bertanya tentang materi yang dijelaskan. 2) Guru akan mempraktikkan materi dengan menggunakan LCD sehingga siswa dapat mengetahui cara-caranya, tidak seperti di awal pada siklus I guru menerangkan materi dengan ceramah saja tidak mempraktikkan langsung. Sehingga siswa tidak memperhatikan akan kesusahan dalam mengerjakan tugas. 3) Guru menjawab pertanyaan dari

siswa saat kegiatan mengerjakan LKS dengan mempraktikkan langsung caranya dengan menggunakan LCD sehingga siswa lain juga paham dan dapat menghemat waktu dalam pembelajaran sehingga tahapan pembelajaran bisa optimal. 4) Pada tahap mengerjakan LKS (kerja kelompok) siklus II guru menginformasikan akan diberikan hadiah/*reward* untuk kelompok yang berani presentasi hasil kerja kelompok, hasil pengerjaan LKS terbaik, dan berani bertanya. 5) Di setiap pertemuan guru memberikan jenis reward/hadiah yang berbeda-beda, sehingga siswa mempunyai rasa ingin tahu tentang kegiatan pembelajaran selanjutnya dan reward yang akan diberikan guru. 6) Diakhir pembelajaran dan tes siklus II guru memberikan hadiah kepada siswa yang memperoleh nilai 100. 7) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan LKS dengan ide-ide siswa. 8) Guru memberikan tugas rumah untuk membuat kliping tentang materi Microsoft Excel di akhir pembelajaran agar siswa tidak mendapat ilmu/referensi hanya dari guru.

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 September 2019. Sebelum pelajaran dimulai peneliti bersama guru melakukan koordinasi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini. Peserta didik diberitahu tentang tujuan pembelajaran hari ini yaitu peserta didik dapat mengetahui fungsi macam-macam operator dalam *Microsoft Office Excel 2012* serta penggunaannya dan fungsi teks. Pertemuan kedua dilaksanakan hari Sabtu tanggal 28 September 2019 dengan materi tentang rumus fungsi IF dan RANK. Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik dapat membuat ranking dan keterangan (lulus atau gagal) dengan menggunakan rumus fungsi IF dan RANK.

Secara umum pada akhir siklus II ini, pada pelaksanaan kerja kelompok, sudah menunjukkan perkembangan sesuai dengan yang direncanakan sehingga perlu dilanjutkan dengan pemberian tes. Tes diadakan setelah diskusi kelompok selesai. Soal tes adalah tes unjuk kerja. Soal tes disajikan pada lampiran. Pada tes siswa diberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan. Kemudian guru mengadakan penilaian kinerja berdasarkan rubrik penilaian pada saat siswa mengerjakan tes. Ketercapaian realisasi dari penerapan Pembelajaran Model STAD ini dapat dilihat dari perubahan yang terjadi terhadap perilaku dan cara pandang siswa terhadap Materi *Microsoft Office Excel* sangat baik. Respon yang diberikan siswa sangat positif, ditunjukkan dengan hal-hal berikut: 1) Minat siswa terhadap Materi *Microsoft Office Excel* meningkat. Ini dibuktikan dari sebelum Pembelajaran

Model STAD diterapkan dimana untuk membangkitkan motivasi siswa dalam pembelajaran TIK sangat sulit, itupun dengan cara ditunjuk dan agak sedikit dipaksakan jika

dibanding kan dengan sekarang Pembelajaran Model STAD yang mana sudah adanya perubahan motivasi yang lebih baik. 2) Terbangunnya jiwa kompetitif dan rasa percaya diri yang tinggi. 3) Terjalannya komunikasi antar siswa, dan juga siswa dengan guru dengan baik. 4) Motivasi siswa meningkat. Kesadaran dari dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik semakin meningkat. 5) Siswa mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dalam menyelesaikan tugas- tugas yang diberikan. 6) Siswa lebih terbuka dengan guru jika sedang mempunyai masalah, dimana guru menempatkan diri sebagai konselor selain dari membimbing dan melatih.

Hasil yang di peroleh pada Materi *Microsoft Office Excel* adalah, adanya peningkatan yang signifikan dengan sebelum diterapkannya Pembelajaran Model STAD. Ini merupakan bukti nyata bahwa melalui bimbingan dan latihan dengan menerapkan sistem belajar Pembelajaran Model STAD ini telah membuahkan kesuksesan. Untuk lebih jelasnya hasil yang diperoleh pada Siklus 2 dengan diterapkannya Pembelajaran Model STAD dalam pembelajaran TIK dapat digambarkan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil rekapitulasi nilai tes siklus II

No	Nilai	Frekuensi	NF	Persentase	Keterangan
1	100	4	400	15%	Tuntas
2	90	5	450	19%	Tuntas
3	80	8	640	30%	Tuntas
4	70	7	490	26%	Tuntas
5	60	3	180	11%	Tidak Tuntas
6	50	0	0	0%	Tidak Tuntas
7	40	0	0	0%	Tidak Tuntas
Jumlah		27	2160	100%	
Nilai Rata-rata			80,00		
Ketuntasan Klasikal	tuntas belum tuntas	24 3	89% 11%		

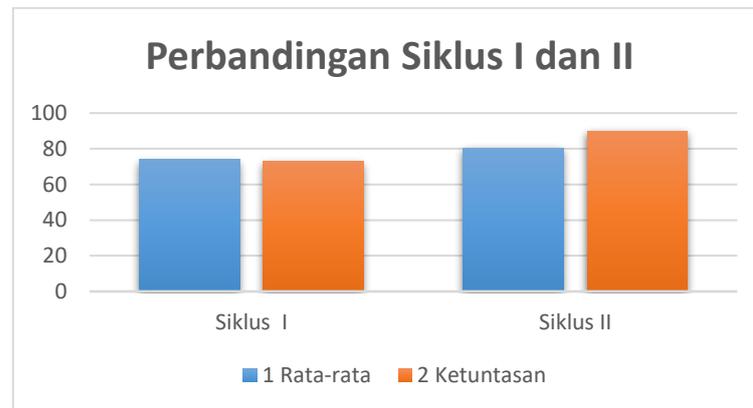
Tabel 2. menunjukkan nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran dengan materi *Microsoft Office Excel*. Dengan diterapkannya Pembelajaran Model STAD adalah nilai yang sudah tuntas antara lain, Nilai yang telah tuntas antara lain nilai 100 sebanyak 4 anak (15 %), nilai 90 sebanyak 5 anak (19 %), nilai 80 sebanyak 8 anak (30 %), nilai 70 sebanyak 7 anak (26 %). Nilai yang belum tuntas antara lain: nilai 60 sebanyak 3 anak (11%). Nilai rata-rata siswa sebesar 80,00. Jadi sudah ada 85 % atau lebih siswa yang nilainya di atas KKM (70). Ketuntasan belajar materi *Microsoft Office Excel* dengan Pembelajaran Model STAD adalah sebanyak 24 anak (89%). Hal tersebut berarti bahwa secara klasikal telah tuntas karena siswa yang mencapai KKM telah melampaui 85%.

Hasil tes siklus I dan hasil tes siklus II pada materi *Microsoft Office Excel* yang telah dianalisis diatas dapat dibandingkan. Pada pembelajaran siklus I hasil tes terlihat masih rendah jika dibandingkan dengan hasil tes siklus II. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes siklus I jumlah nilai seluruhnya 1820 dengan rata-rata nilai 67,41 dan persentase ketuntasan 48% sedangkan hasil tes siklus II jumlah nilai seluruhnya 2160 dengan nilai rata-rata 80,00 dan presentase ketuntasan 89%. Dengan demikian hasil tes siklus I dan siklus II dapat dibandingkan seperti yang terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Penelitian	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	67,41	80,00
2	Ketuntasan	48 %	89 %

Tabel di atas mendeskripsikan bahwa hasil tes siklus I dengan rata-rata nilai 67,41 dan ketuntasan 48 %. Sedangkan hasil tes siklus II dengan rata-rata nilai 80,00 dan ketuntasan 89 %. Apabila perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II tersebut digambarkan dalam diagram maka hasilnya sebagai berikut.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil penelitian siklus II mengalami peningkatan sebesar 41 % dari hasil penelitian siklus I. Dari analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa adalah melalui model pembelajaran Model STAD prestasi belajar TIK materi *Microsoft Office Excel* pada siswa kelas VIII C Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 2 Panggul meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran siklus I hasil tes terlihat masih rendah jika dibandingkan dengan hasil tes siklus II. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes siklus I jumlah nilai seluruhnya 1820 dengan rata-rata

nilai 67,41 dan persentase ketuntasan 48% sedangkan hasil tes siklus II jumlah nilai seluruhnya 2160 dengan nilai rata-rata 80,00 dan presentase ketuntasan 89%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil penelitian siklus II mengalami peningkatan 41 % dari hasil penelitian siklus I. Dari analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa adalah melalui model pembelajaran STAD, prestasi belajar TIK materi *Microsoft Office Excel* pada siswa kelas VIII C Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 2 Panggul dapat meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Z., & Amrullah, A. (2018). PTK Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya. *Ptk Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Aplikasinya*.
- Arikunto, S. (2002). Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. 2017.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2015). Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013. In *Yogyakarta: Gava Media*.
- Firdaus, H., Herpratiwi, H., & Rosidin, U. (2015). Evaluasi Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. In *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan* (Vol. 3, Issue 1).
- Permana, E. P., & Imron, I. F. (2016). Penerapan Pembelajaran IPS Dengan Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Kecamatan Prambon Nganjuk. *EFEKTOR*, 3(2). <https://doi.org/10.29407/e.v3i2.493>
- Slavin, R. E. (2013). School and classroom organization. In *School and Classroom Organization*. <https://doi.org/10.4324/9780203056950>
- Sugiono. (2016). Metode Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Tirtonegoro, S. (2015). Anak Super Normal dan Program Pendidikannya. In *Jakarta: Bumi Aksara*.